



Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman)

National Veterans Day 2025 in the National Media Framework (Entman Framing Analysis)

**Mochamad Taufik Saeful Anwar^{1*}, Tina Trisarana Andriani Silondae²
Maudhy Satyadharna^{3*}, Enda Suhendra⁴**

¹PP Pemuda Panca Marga

^{2,3}Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

⁴Pemuda Panca Marga Kabupaten Majalengka

*Email Koresponden: maudhyumaudhy@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 22-08-2025

Revised : 23-08-2025

Accepted : 25-08-2025

Published : 27-08-2025

Abstract

This study analyzes how national media frame the commemoration of National Veterans Day (Harvetnas) 2025 using Entman's framing model. This study uses a qualitative approach with a constructivist paradigm. The object of this study is a number of news stories about National Veterans Day (Harvetnas) 2025 activities published by national media. Based on the results of the framing analysis study on the news that is the focus of the problem, it can be concluded that national media consistently frame the commemoration of Veterans Day as an effort to remind the public of the importance of the values of struggle, nationalism, and appreciation for the services of heroes. Through Entman's framing approach, it was found that the news defined the problem of the fading national spirit, diagnosed the causes, provided moral assessments, and recommended solutions in the form of involving veterans in the public sphere.

Keywords : Framing Analysis, National Media, Nationalism, Veterans.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana media nasional membingkai peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) 2025 menggunakan model framing Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Objek dari penelitian ini adalah sejumlah berita mengenai Kegiatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) 2025 yang dipublikasikan oleh media nasional. Berdasarkan hasil kajian analisis framing pada pemberitaan yang menjadi focus permasalahan maka dapat disimpulkan bahwa media nasional secara konsisten membingkai peringatan Hari Veteran sebagai upaya mengingatkan publik akan pentingnya nilai kejuangan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Melalui pendekatan framing Entman, ditemukan bahwa berita-berita tersebut mendefinisikan masalah luntarnya semangat kebangsaan, mendiagnosis penyebabnya, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi berupa pelibatan veteran dalam ruang publik

Kata Kunci : Analisis Framing, Media Nasional, Nasionalisme, Veteran.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, seiring dengan kemajuan industri media baik dalam bentuk cetak maupun elektronik yang semakin kompetitif dalam menyajikan berita serta berbagai bentuk hiburan (Ikhwan, 2022; Pamuji, 2019). Arus informasi yang mengalir tanpa henti membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya, serta tatanan struktural dalam masyarakat (Sudibyoy, 2019). Situasi ini memperlihatkan betapa pentingnya peran informasi dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran peradaban manusia agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman serta mampu menyaring informasi yang relevan dan bermanfaat. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti membaca atau mendengarkan berita, yang tersedia dalam bentuk media cetak seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Ishadi (Naqqiyah, 2020) menyatakan bagi sebagian orang, kegiatan membaca memberikan tingkat kepercayaan lebih tinggi terhadap informasi yang diperoleh, karena melalui membaca terjadi proses intelektual, analisis, dan interpretasi secara aktif terhadap isi berita yang disampaikan oleh media.

Media massa memainkan peran vital dalam membentuk konstruksi sosial atas peristiwa publik, termasuk dalam konteks peringatan Hari Veteran Nasional 2025 (Harvetnas 2025). Dalam dunia komunikasi politik dan kebijakan, media bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan turut mempengaruhi bagaimana publik memahami, menilai, dan merespons sebuah isu.

Narasi Hari Veteran Nasional, yang dalam tahun 2025 menekankan pada tema strategis "**Mengabdikan Tanpa Batas, Berjuang Sepanjang Masa**", yang mencerminkan makna mendalam kontribusi para veteran yang tidak pernah berhenti mengabdikan kepada nusa dan bangsa, tidak berhenti setelah perang usai dan menunjukkan bahwa perjuangan tidak selalu angkat senjata tetapi juga mencakup perjuangan moral, edukatif dan sosial.

Veteran merupakan sosok yang memiliki peran historis dan strategis dalam perjalanan bangsa (Safitri et al., 2025; Satyadharma & Erfain, 2022). Mereka adalah individu yang telah mengabdikan diri dalam tugas pertahanan negara, baik melalui perang kemerdekaan, operasi militer, maupun dalam menjaga kedaulatan nasional dari berbagai ancaman. Kontribusi veteran tidak hanya berhenti pada masa konflik, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui penguatan nilai-nilai patriotisme, disiplin, dan semangat bela negara (Satyadharma et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, keberadaan veteran menjadi simbol nyata dari pengorbanan dan dedikasi tanpa pamrih terhadap tanah air (Mahdar et al., 2023). Mereka mewariskan tidak hanya kemenangan fisik, tetapi juga semangat ideologis dan moral yang relevan bagi generasi masa kini (Mahdar et al., 2023). Namun demikian, tantangan zaman yang terus berubah menuntut peran veteran untuk dikontekstualisasikan ulang yakni bagaimana mereka tetap berkontribusi dalam membina karakter bangsa, menjaga ketahanan nasional, dan mendorong kesadaran bela negara di tengah masyarakat sipil.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pemberitaan mengenai Har Veteran Nasional 2025 yang diberitakan oleh beberapa media nasional. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan menggali informasi secara luas mengenai objek yang diteliti pada waktu tertentu (Bungin, 2009). Objek dari penelitian ini adalah sejumlah berita media nasional mengenai Rangkaian Kegiatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025 yang jatuh pada tanggal 10 Agustus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah realitas sosial tidak tercipta secara mandiri tanpa adanya keterlibatan individu, baik yang terlibat langsung di dalamnya maupun yang berada di luar konteks tersebut. Realitas sosial memperoleh arti ketika individu lain turut mengonstruksi dan memberi makna secara subjektif, sehingga realitas tersebut menjadi kuat dan tampak sebagai sesuatu yang objektif. Proses ini menunjukkan bahwa individu berperan dalam membangun realitas sosial, mewujudkannya ke dalam kehidupan nyata, lalu menguatkannya melalui pengakuan dan pemaknaan subjektif oleh individu lain yang berada dalam suatu institusi sosial tertentu (Dharma, 2018).

Konsep framing yang dikembangkan oleh Robert M. Entman, sebagaimana dijelaskan oleh Eriyanto (Simatupang, 2021), menggambarkan bagaimana media secara selektif menyaring dan menyusun realitas. Framing merupakan teknik penyusunan informasi oleh media dalam konteks tertentu, yang menjadikan suatu isu lebih menonjol dibandingkan isu lainnya.

Entman (Simatupang, 2021) mengidentifikasi empat komponen utama dalam model framing, yaitu:

- a. Menentukan Masalah (*Define Problems*): Bagian ini menjelaskan bagaimana media memaknai dan menggambarkan suatu peristiwa. Satu kejadian bisa diartikan secara berbeda tergantung pada sudut pandang atau cara media membingkainya sebagai suatu isu.
- b. Menentukan Penyebab (*Diagnose Causes*): Tahap ini berfokus pada siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama dari peristiwa tersebut. Di sini, media menetapkan aktor atau faktor yang dipandang bertanggung jawab atas masalah yang terjadi.
- c. Memberikan Penilaian Moral (*Make Moral Judgment*): Elemen ini mencakup penilaian nilai terhadap peristiwa, guna menunjukkan apakah tindakan tertentu layak didukung atau ditolak berdasarkan norma sosial atau moral yang berlaku.
- d. Menyarankan Solusi (*Treatment Recommendation*): Bagian ini menawarkan penyelesaian atau langkah yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah yang diberitakan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah hasil analisis framing pada empat pemberitaan perihal peringatan Harvetnas 2025 yang dipublikasi oleh media nasional yang dianalisis dengan menggunakan model Entman yang diuraikan sebagai berikut

**Tabel 1 Analisis Framing Pemberitaan 1**

Judul berita	Para Veteran RI Kirab di CFD Bundaran HI: Mengabdikan Tanpa Batas (Syarifudin, 2025)
Media	Detik.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Media menyoroti peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025 lewat kirab yang digelar para veteran pada Car Free Day di Bundaran HI Jakarta, dengan tema “Mengabdikan Tanpa Batas”. Pemberitaan menandai bahwa ada kebutuhan agar masyarakat, khususnya generasi muda, makin mengenal eksistensi dan perjuangan veteran untuk menghindari terlupakannya jasa mereka. Dengan framing ini, media (Detik.com) mengangkat isu pentingnya penghormatan yang berkelanjutan dan penguatan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan publik
Diagnosis Cause	Artikel mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran publik, terutama di kalangan generasi muda, menjadi akar masalah yang perlu diatasi. Ketua Umum Legiun Veteran Republik Indonesia sebagai organisasi para veteran RI, menyatakan bahwa nilai-nilai semangat 1945 seperti patriotism, nilai kepahlawanan dan semangat untuk pantang menyerah kini dirasa “masih kurang” di kalangan generasi muda dan akan dikhawatirkan akan hilang suatu saat.
Make Moral Judgement	Pemberitaan menempatkan para veteran sebagai figur moral dengan dedikasi luar biasa: mengabdikan tanpa batas, rela berkorban, dan tetap eksis demi kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Media menampilkan sikap mereka sebagai teladan yang patut ditiru, terutama oleh generasi muda yang dituntut melanjutkan nilai-nilai patriotik. Penekanan moral ini menegaskan bahwa penghormatan kepada veteran adalah bagian tak terpisahkan dari integritas nasional dan kewajiban moral setiap warga negara.
Treatment Recommendation	Media menyampaikan pesan konkret dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) bahwa tindakan yang perlu dilakukan adalah mewariskan semangat juang 1945 (JSN`1945) kepada generasi muda. Meskipun tidak disertai langkah struktural eksplisit, framing yang dibawa dalam pemberitaan ini memberikan arahan moral dan sosial, yaitu melibas patriotisme dan jiwa rela berkorban sebagai tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, penghormatan kepada veteran bukan hanya seremonial, tetapi mulai dari tindakan sadar untuk terus menjaga nilai-nilai dasar bangsa.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Tabel 2 Analisis Framing Pemberitaan 2

Judul berita	Kirab di CFD Jakarta, Veteran Ingatkan Generasi Muda Nilai Perjuangan '45 (Sutrisna & Akbar, 2025)
Media	Kompas.com
Perangkat Entman	



Define Problem	Berita ini menyoroti lemahnya pemahaman generasi muda terhadap sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Masalah yang diangkat adalah mulai pudarnya nilai-nilai patriotisme dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan
Diagnosis Cause	Penyebab utama yang diangkat dalam pemberitaan adalah minimnya interaksi generasi muda dengan para pelaku sejarah secara langsung, serta kurangnya edukasi kebangsaan yang mengena. Modernisasi dan arus globalisasi juga dianggap menjauhkan mereka dari akar sejarah nasional.
Make Moral Judgement	Berita ini membingkai bahwa melupakan sejarah merupakan bentuk pengingkaran terhadap perjuangan para pahlawan. Terdapat penilaian moral bahwa generasi muda memiliki tanggung jawab etis untuk mengenang dan meneruskan nilai-nilai perjuangan kemerdekaan. Veteran sebagai saksi sejarah memiliki otoritas moral untuk mengingatkan publik akan pentingnya mengenang masa lalu demi menjaga keutuhan dan jati diri bangsa.
Treatment Reccomendation	Solusi yang ditawarkan secara implisit dalam pemberitaan adalah perlunya kegiatan rutin seperti kirab, edukasi sejarah di ruang publik, dan pelibatan generasi muda dalam acara kebangsaan. Peran aktif para veteran juga dinilai penting sebagai penghubung nilai sejarah dengan konteks kekinian. Menghadirkan simbol-simbol perjuangan secara langsung di ruang publik bisa membangun kembali rasa nasionalisme yang mulai luntur.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Tabel 3 Analisis Framing Pemberitaan 3

Judul berita	Pawai Kirab Veteran Meriahkan CFD Jakarta, Bawa Pesan Harga Jasa Pahlawan (Febrian & Hidayat, 2025)
Media	Kompas.com
Perangkat Entman	
Define Problem	Berita ini menyoroti berkurangnya penghargaan generasi muda terhadap jasa pahlawan. Masalah utama adalah makin lunturnya kesadaran sejarah dan nilai patriotisme di tengah masyarakat modern..
Diagnosis Cause	Penyebabnya adalah minimnya ruang interaksi langsung antara generasi muda dengan para pelaku sejarah serta dominasi budaya populer yang menjauhkan masyarakat dari nilai kebangsaan. Kurangnya edukasi kontekstual juga memperlemah pemahaman sejarah.
Make Moral Judgement	Melupakan jasa pahlawan dinilai sebagai sikap yang tidak menghargai pengorbanan masa lalu. Berita ini menyampaikan pesan moral bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menghormati dan melestarikan semangat perjuangan.
Treatment Reccomendation	Solusi yang diangkat adalah pentingnya menghadirkan kegiatan kebangsaan di ruang publik, seperti kirab di CFD. Diharapkan acara seperti ini mampu memperkuat ikatan sejarah dan menanamkan rasa cinta tanah air. Pelibatan langsung veteran menjadi strategi dalam menumbuhkan kembali penghargaan terhadap jasa para pahlawan.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Adapun analisis yang bisa diangkat dari framing tiga pemberitaan yang diangkat oleh media nasional dalam rangkaian kegiatan Hari Veteran Nasional adalah sebagai berikut :



- a. Permasalahan mengenai lunturnya nilai kejuangan, semangat nasionalisme dan identitas nasional

Dalam konteks masyarakat modern, tantangan utama yang dihadapi adalah semakin lunturnya nilai kejuangan, semangat nasionalisme, dan identitas nasional (Chotimah et al., 2020; Siska, 2025). Fenomena ini tampak jelas dalam kehidupan generasi muda yang semakin terpapar oleh budaya global dan cenderung menjauh dari narasi perjuangan bangsa (Arkan & Najicha, 2024; Juliswara & Muryanto, 2022). Media sosial, hiburan digital, dan gaya hidup konsumtif membuat sejarah dan nilai-nilai kebangsaan kehilangan daya tariknya. Hal ini berdampak pada semakin tipisnya rasa memiliki terhadap negara serta melemahnya tanggung jawab sosial sebagai warga bangsa.

Lunturnya nilai kejuangan tidak hanya terjadi karena perubahan zaman, tetapi juga karena kurangnya ruang dan momentum yang menghadirkan kembali nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Noorzeha et al., 2021). Pendidikan formal sering kali gagal menjadikan sejarah sebagai pengalaman emosional yang menyentuh (Koesoema, 2015). Akibatnya, perjuangan para pahlawan hanya menjadi hafalan, bukan kesadaran yang mengakar. Selain itu, minimnya interaksi dengan para pelaku sejarah seperti veteran membuat nilai-nilai tersebut terputus dari kehidupan generasi sekarang.

Permasalahan ini menjadi ancaman bagi identitas nasional. Ketika generasi muda kehilangan pemahaman terhadap sejarah dan perjuangan bangsanya, maka akan mudah terpengaruh oleh ideologi luar yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Hal ini bisa mengarah pada disintegrasi sosial dan lemahnya kedaulatan nasional. Oleh karena itu, menghidupkan kembali semangat nasionalisme dan nilai kejuangan adalah tugas kolektif seluruh elemen bangsa, terutama melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual dengan zaman sekarang.

- b. Melupakan jasa para pahlawan dan veteran adalah sikap keliru

Melupakan jasa para pahlawan dan veteran merupakan kesalahan moral dan historis yang serius (Rosyid, 2012). Para pahlawan telah mengorbankan jiwa, raga, dan hidup mereka demi kemerdekaan bangsa ini. Para veteran adalah saksi hidup dari perjuangan panjang tersebut. Ketika masyarakat, khususnya generasi muda, tidak lagi menghargai peran mereka, maka yang hilang bukan sekadar ingatan sejarah, tetapi juga nilai-nilai dasar yang membentuk bangsa seperti pengorbanan, keberanian, dan loyalitas terhadap tanah air.

Sikap melupakan para pahlawan menunjukkan terputusnya hubungan emosional dan spiritual antara masa lalu dan masa kini (Aprianto & Kumalasari, 2023). Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya. Sebaliknya, bangsa yang melupakan sejarahnya akan kehilangan arah. Mengabaikan jasa pahlawan berarti menihilkan akar perjuangan yang membuat kita merdeka dan berdaulat hari ini. Ini adalah bentuk pengingkaran terhadap identitas dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Selain itu, sikap tersebut juga menunjukkan kegagalan dalam pendidikan karakter dan moral kebangsaan. Ketika masyarakat tidak diajarkan untuk mengenal, menghormati, dan meneladani para pahlawan, maka semangat kolektif untuk menjaga dan membangun bangsa



akan melemah (Gunawan, 2013). Lebih jauh, ini membuka peluang masuknya ideologi asing yang merusak nilai kebangsaan.

Menghargai jasa pahlawan dan veteran tidak hanya dilakukan melalui upacara seremonial, tetapi dengan menginternalisasi nilai-nilai perjuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti semangat gotong royong, kerja keras, dan kepedulian sosial (Najib & Setyowati, 2021). Dengan demikian, sikap menghormati sejarah bukan sekadar romantisme masa lalu, tetapi fondasi moral untuk masa depan yang lebih baik.

- c. Perlunya revitalisasi nilai kejuangan dan semangat nasionalisme melalui peran Veteran dan interaksi public

Revitalisasi nilai kejuangan dan semangat nasionalisme merupakan kebutuhan mendesak di tengah kondisi sosial yang mulai tergerus oleh individualisme dan pengaruh budaya global. Untuk itu, kehadiran para veteran sebagai penjaga nilai-nilai sejarah menjadi sangat strategis (Musadad, 2024). Mereka bukan hanya simbol sejarah, tetapi juga sumber inspirasi dan edukasi yang autentik. Melalui pengalaman langsung mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan, nilai-nilai seperti keberanian, solidaritas, dan pengabdian dapat disampaikan secara emosional dan membekas (Silondae et al., 2025).

Namun, peran veteran tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan upaya mempertemukan mereka dengan publik, terutama generasi muda. Interaksi publik melalui forum, kirab, diskusi, dan kegiatan edukatif lainnya menjadi sarana penting untuk menjembatani nilai sejarah dengan realitas masa kini. Hal ini memperkuat ikatan antar generasi serta mendorong pemahaman yang lebih utuh terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Revitalisasi juga harus didukung oleh kebijakan yang memberi ruang bagi veteran untuk terlibat aktif dalam pembangunan karakter bangsa (Sukowati, 2017). Pemerintah, sekolah, dan lembaga masyarakat perlu menyediakan wadah agar para veteran tidak hanya dikenang, tetapi juga dihadirkan dalam proses pendidikan kebangsaan. Selain itu, media massa juga memiliki peran penting dalam menyiarkan narasi-narasi positif tentang perjuangan para pahlawan secara konsisten (Arifin et al., 2023; Muzakki, 2024; Wibisono, 2017).

Dengan demikian, revitalisasi nilai kejuangan bukan hanya untuk mengenang masa lalu, tetapi untuk membentuk masa depan bangsa yang lebih kuat, berkarakter, dan berdaya saing global dengan tetap berakar pada jati diri nasional (Silondae et al., 2025).

- d. Kirab Veteran dalam Rangkaian Harvetnas adalah solusi nyata yang harus diteruskan di masa yang akan datang

Kirab Veteran yang dilaksanakan dalam rangka Hari Veteran Nasional (Harvetnas) adalah contoh nyata dari upaya menghidupkan kembali nilai kejuangan di ruang publik. Kegiatan ini tidak hanya simbolis, tetapi memiliki fungsi edukatif, inspiratif, dan integratif. Dengan menghadirkan para veteran secara langsung dalam momen seperti *Car Free Day* (CFD), masyarakat khususnya generasi muda diberi kesempatan untuk melihat, mendengar, dan merasakan langsung kisah perjuangan yang selama ini hanya dikenal melalui buku pelajaran.



Gambar 1 Kegiatan Kirab Veteran dalam rangka Hari Veteran Nasional (Harvetnas) Tahun 2025

Sumber : Sutrisna & Akbar (2025)

Kirab ini menjadi ruang pertemuan antara masa lalu dan masa kini. Veteran hadir bukan hanya sebagai peserta pawai, tetapi sebagai narator sejarah yang membawa pesan moral dan kebangsaan (Silondae et al., 2025). Dalam suasana santai namun khidmat, masyarakat bisa lebih mudah menerima nilai-nilai seperti cinta tanah air, keberanian, pengorbanan, dan tanggung jawab sosial. Nilai seperti cinta tanah air, keberanian, dan pengorbanan terasa lebih nyata ketika disampaikan lewat pengalaman hidup para pelaku sejarah. Pendekatan ini memperkuat pemahaman dan membangun kesadaran kolektif secara alami. Edukasi dalam konteks sosial seperti ini memungkinkan internalisasi nilai yang lebih mendalam, karena disampaikan dalam suasana yang menyentuh, membumi, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Abdurahman et al., 2025).

Keberhasilan kirab ini menunjukkan bahwa pendekatan kultural dan partisipatif sangat efektif dalam menanamkan kembali semangat nasionalisme. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu diteruskan, diperluas, dan diperkuat sebagai agenda rutin tahunan, bahkan dikembangkan menjadi gerakan nasional. Pemerintah pusat dan daerah, lembaga pendidikan, serta komunitas masyarakat perlu bersinergi untuk menjadikan kirab veteran sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter bangsa (Satyadharma, 2024). Pemerintah dapat menyediakan kebijakan dan pendanaan, sekolah menjadi tempat internalisasi nilai, sementara komunitas menghadirkan partisipasi publik. Kolaborasi ini akan memperkuat ingatan kolektif bangsa, menanamkan nilai patriotisme, dan membentuk generasi muda yang sadar sejarah, berkarakter, serta mencintai tanah air.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian analisis framing pada pemberitaan yang menjadi focus permasalahan maka dapat disimpulkan bahwa media nasional secara konsisten membingkai peringatan Hari Veteran sebagai upaya mengingatkan publik akan pentingnya nilai kejuangan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Melalui pendekatan framing Entman, ditemukan bahwa berita-berita tersebut mendefinisikan masalah luntturnya semangat kebangsaan, mendiagnosis penyebabnya, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi berupa pelibatan veteran dalam ruang publik. Kirab veteran ditampilkan sebagai sarana strategis edukasi kebangsaan yang efektif dan perlu terus dilestarikan untuk membangun karakter generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aprianto, R., & Kumalasari, D. (2023). Pengaruh Tokoh Pahlawan Nasional dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak. *Social Pedadogy: Journal of Social Science Education*, 4(2), 131–144.
- Arifin, M., Satyadharna, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77.
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Chotimah, U., Kurnisar, S. P., Ermanovida, S., Juainah, N., & IP, S. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*. Bening Media Publishing.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9.
- Febrian, L. P., & Hidayat, F. (2025). *Pawai Kirab Veteran Meriahkan CFD Jakarta, Bawa Pesan Hargai Jasa Pahlawan* (p. Kompas.com). <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/08/10/07583801/pawai-kirab-veteran-meriahkan-cfd-jakarta-bawa-pesan-hargai-jasa-pahlawan>
- Gunawan, R. (2013). Pembelajaran Nilai-Nilai Pahlawan Kemerdekaan Soekarno dalam Rangka Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 1–6.
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. Prenada Media.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). *Indonesia dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Koesoema, A. D. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. PT Kanisius.



- Mahdar, Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *SWARNADWIPA: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 57–66.
- Musadad, A. A. (2024). Strategi Guru Sejarah Berbasis Konstruktivisme dalam Internalisasi JSN 45 untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2682–2689.
- Muzakki, I. H. (2024). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Kesalehan Sosial di SMAN 3 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27.
- Noorzeha, F., Suryosumunar, J. A. Z., & Phi, M. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pamuji, E. (2019). *Media Cetak vs Media Online*. Unitomo Press.
- Rosyid, M. (2012). Penanaman Nilai Kepahlawanan dalam Pendidikan dengan Memanfaatkan Data Sejarah. *Edukasia Islamika*, 10(1), 70288.
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, Hado, Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com tentang COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52.
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60.



- Sudiby, A. (2019). *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sukowati, P. (2017). Revitalisasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter di Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–61.
- Sutrisna, T., & Akbar, N. A. (2025). *Kirab di CFD Jakarta, Veteran Ingatkan Generasi Muda Nilai Perjuangan* '45. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/08/10/08250681/kirab-di-cfd-jakarta-veteran-ingatkan-generasi-muda-nilai-perjuangan-45>
- Syarifudin, T. (2025). *Para Veteran RI Kirab di CFD Bundaran HI, Mengabdikan Tanpa Batas*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-8053569/para-veteran-ri-kirab-di-cfd-bundaran-hi-mengabdikan-tanpa-batas>
- Wibisono, G. (2017). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial “Good News from Indonesia” terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 590–604.